

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang saat ini dapat menyerang berbagai kalangan baik lansia, dewasa, hingga anak-anak dan bayi. Penyakit ini berhubungan dengan adanya gangguan metabolik ditandai kadar gula darah yang melebihi batas normal (hiperglikemia). Selain itu, diabetes melitus juga dapat menjadi penyebab utama kebutaan, penyakit jantung, gagal ginjal hingga kematian (Pusdatin Kemenkes RI, 2020). Pada tahun 2019, Organisasi *International Diabetes Federation (IDF)* memperkirakan terdapat paling sedikit 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, IDF memperkirakan sebanyak 9% diabetes melitus terjadi pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki.

Di Indonesia, menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 penderita diabetes melitus mengacu pada penduduk berumur ≥ 15 tahun. Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI) mengadopsi kriteria dari *American Diabetes Association (ADA)* menunjukkan bahwa penderita diabetes melitus sebanyak 1,5% pada 2013. Indonesia mengalami peningkatan prevalensi penderita diabetes melitus dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Salah satu provinsi yakni Jawa Tengah pada tahun 2018 adalah sebesar 2,1% yang menderita penyakit diabetes melitus. Prevalensi diabetes melitus akan menunjukkan adanya pola peningkatan seiring bertambahnya umur seseorang yang puncaknya pada 55-64 tahun dan menurun setelah rentang tersebut.

Diabetes Melitus dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya usia yang terdiri beberapa kategori. Kategori tersebut dibagi menjadi usia muda ≤ 45 tahun dan usia tua ≥ 45 tahun. Faktor terjadinya diabetes melitus disebabkan karena adanya perubahan anatomis tubuh. Selain itu, jenis kelamin perempuan lebih beresiko dikarenakan perempuan memiliki LDL atau kolesterol jahat tingkat trigliserida yang lebih tinggi dibanding laki-laki, obesitas dapat menyebabkan berkurangnya jumlah reseptor insulin yang berperan dalam sel pada otot skeletal dan jaringan lemak. Faktor lain juga dapat terjadi pada penderita hipertensi yang mengakibatkan resisten insulin sehingga menyebabkan hiperinsulinemia, aktivitas fisik yang kurang, pola konsumsi yang tinggi karbohidrat, lemak dan protein akan menyebabkan berat badan berlebih sehingga menghambat pancreas untuk menjalankan fungsi sekresi insulin, dan stress dapat mengakibatkan ketidakseimbangan hormon khususnya hormone kortisol adalah hormone yang melawan efek insulin dan meningkatkan kadar glukosa darah (Kabosu *et al.*, 2019).

Peningkatan kadar glukosa darah yang menjadi indikator terdiagnosisnya diabetes melitus dapat dicegah untuk menghindari terjadinya komplikasi. Beberapa hal yang dapat mencegah terjadinya komplikasi yaitu tingkat pengetahuan dan motivasi penderita yang memahami penyakit yang diderita akan mendorong penderita tersebut untuk mengontrol perilaku yang mengarah ke komplikasi diabetes melitus. Selain itu, adanya motivasi dari pasien maupun keluarga sangat berperan penting bagi pasien, seperti dalam hal pengobatan, pemantauan pola makan, pengaturan gaya hidup, aktivitas fisik (Wijaya, 2021). Saputri (2020) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa kadar gula darah yang tidak terkontrol pada penderita diabetes melitus akan menyebabkan terjadinya komplikasi akut, komplikasi mikrovaskular, dan komplikasi makrovaskular. Komplikasi akut dapat berupa terjadinya Ketoasidosis Diabetikum

(KAD) yang banyak terjadi pada perempuan dan hipoglikemia. Komplikasi mikrovaskular banyak terjadi pada laki-laki dimana pasien mengalami retinopati, nefropati dan neuropati sedangkan komplikasi makrovaskular yaitu adanya gangguan serebrovaskular, penyakit jantung koroner dan ulkus kaki DM.

Selain itu, pengontrolan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus telah dijelaskan dalam Al Qur'an Surah At-Thaha ayat 81:

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِي ۖ وَمَنْ يَحِلَّ عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَدْ هَوَىٰ

“makanlah diantara rezeki yang baik yang telah Kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas padanya, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu. Dan barang siapa ditimpa oleh kemurkaan-Ku, maka sesungguhnya binasalah ia”

B. Tujuan Penulisan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas proses hospitalisasi pasien *diabetes melitus* dengan melibatkan keluarga.